

**MEKANISME PEMBERIAN HADIAH DAN NISBAH BAGI HASIL PADA
TABUNGAN BSS CERIA DI PT. BANK SUMUT KCP SYARIAH MULTATULI**

SKRIPSI MINOR

Oleh:

SINTYA TRIANI

NIM 0504163204



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019/1440 H

**MEKANISME PEMBERIAN HADIAH DAN NISBAH BAGI HASIL PADA
TABUNGAN BSS CERIA DI PT. BANK SUMUT KCP SYARIAH MULTATULI**

SKRIPSI MINOR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Ahli Madya (D-III)

Dalam Ilmu Perbankan Syariah

Pada Program D-III Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Oleh:

SINTYA TRIANI

NIM 0504163204



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019 M/1440 H

LEMBAR PERSETUJUAN

MEKANISME PEMBERIAN HADIAH DAN NISBAH BAGI HASIL PADA
TABUNGAN BSS CERIA DI PT. BANK SUMUT KCP SYARIAH MULTATULI

Oleh:

SINTYA TRIANI

NIM 0504163204

Menyetujui

PEMBIMBING



Mawaddah Irham, M.E.I

NIB. 1100000092

KETUA PROGRAM STUDI

D-III PERBANKAN SYARIAH



Aliyuddin Abdul Rasvid, LC.MA

NIP. 196506282003021001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi minor ini berjudul: “**Mekanisme Pemberian Hadiah dan Nisbah Bagi Hasil pada Tabungan Bss Ceria di PT. Bank Sumut Kcp Syariah Multatuli**”, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 01 Juli 2019.


Skripsi ini diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma III Perbankan Syariah FEBI UIN Sumatera Utara.

Medan, 01 Juli 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Minor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris



DR. HJ. Yenni Samri Juliati Nasution, MA
NIP. 197907012009122003

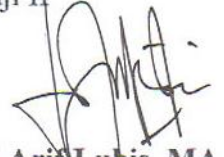

Muhammad Syahbudi, MA
NIB. 1100000094

Anggota

Penguji I

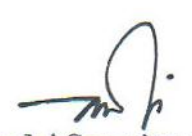
Penguji II


Mawaddah Irham, M.E.I
NIB. 1100000092


Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 198412242015031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara


Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

IKHTISAR

Penelitian ini berjudul: **“Mekanisme Pemberian Hadiah dan Nisbah Bagi Hasil pada Tabungan BSS Ceria di PT. Bank Sumut KCP Syariah Multatuli”**

Tabungan Bss Ceria adalah bentuk program akhir tahun yang biasanya diadakan antara bulan Juli sampai bulan Desember. program hadiah ini dilakukan dengan cara mengendapkan sejumlah dana dalam jangka waktu yang telah ditentukan. penelitian ini membahas tentang bagaimana mekanisme pemberian hadiah dan nisbah bagi hasil pada tabungan bss ceria di PT. Bank sumut kcp syariah multatuli. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam. Kemudian metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan Tugas akhir ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mekanisme Pemberian Hadiah dan Nisbah Bagi hasil pada Tabungan Bss Ceria di PT. Bank Sumut Kcp Syariah Multatuli ini suatu cara untuk menarik nasabah menabung dengan berbagai macam hadiah menarik yang diberikan oleh bank, diantaranya adalah; kompor gas, juicer, digital rice cooker, dispenser, Tv 24” , AC, mesin cuci, handphone, emas, kulkas, laptop, dan sepeda motor tergantung nominal tabungan yang disimpan. Dalam produk tersebut hadiah yang akan nasabah dapatkan secara jelas disyaratkan diawal pembukaan rekening dengan pengendapan sejumlah dana dalam jangka waktu tertentu. Program hadiah berlaku bagi nasabah yang melakukan pembuatan buku baru dengan syarat minimal membuka rekening baru sejumlah 25 juta rupiah atau maksimal 500 juta rupiah dan bersedia diblokir selama 6 bulan atau 12 bulan. Apabila nasabah menginginkan menarik dananya sebelum masa blokir dana berakhir, maka nasabah harus membayar uang sebesar nilai hadiah barang yang telah diterima, dan nasabah akan mendapatkan bagi hasil setiap bulan porsinya sebesar 5% untuk nasabah dan 95% untuk bank, jika dipersentasekan akan berbeda-beda setiap bulan.

Kata Kunci : Pemberian Hadiah, Nisbah Bagi Hasil, Tabungan Bss Ceria

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan penulis kekuatan dan semangat sehingga skripsi minor ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa *shalawat* beriring salam hadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW.

Sebagai salah satu perwujudan dari proses pendidikan kemahasiswaan, skripsi minor ini disajikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan praktek kerja (magang) pada kantor PT. Bank SUMUT KCP Syariah Multatuli dan merupakan salah satu bentuk proses pendidikan sebagai syarat untuk melengkapi tugas akhir Ahli Madya D3 UINSU.

Selama penyusunan skripsi minor ini penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta do'a yang tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ucapan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya.
2. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang selalu menjadi inspirasi dan kekuatan dalam melakukan kebaikan.
3. Kepada Ayahanda Safril Arifin, Ibunda tercinta Hanidah mama yang telah melahirkan, merawat, mendidik dan memberikan dukungan moril dan materi dan mendoakan tya setiap saat. Terima kasih juga kepada kakak dan abang tya, Widya Meida Sari S.E dan Randi Sani S.T yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan doa yang telah diberikan kepada tya selama ini sehingga tya dapat menyelesaikan skripsi minor ini.
4. Ayahanda Prof. DR. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara.
6. Ibu Mawaddah Irham, M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi minor ini.
7. Bapak selaku pimpinan PT. Bank SUMUT KCP Syariah Multatuli Bapak Sofian Hadi terima kasih yang sebanyak banyak nya atas bimbingan dan arahan diperusahaan tersebut.

8. Seluruh karyawan PT. Bank SUMUT KCP Syariah Multatuli yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan, motivasi serta nilai-nilai baik lainnya.
9. Bapak Aliyuddin Abdul Rasyid, LC, MA selaku Ketua Jurusan Diploma III Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Ibu Kamila, S.E, Ak, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Diploma III Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
11. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Diploma III Perbankan Syariah yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
12. Para Sahabat Ade Oktaviyani Siagian, Naya Miraza Hasibuan, Khairunnisa, Nurul Fatimah, Bella Basari, Aldania Fajar Dwifani, Beby Oktavia, Atika Rauhati Siregar, Shofi Munifah, Jeni Selinda Tambunan, Sri Hastuti Pasaribu yang telah mendukung dan memberikan semangat.
13. Seluruh teman-teman kelas D3 PS C yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat, do'a dan dukungannya.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi minor ini, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penulisan skripsi minor ini masih jauh dari kata sempurna maka dengan demikian adanya saran dan kritikan referensi pada masa yang akan datang untuk mengarah kepada perbaikan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga laporan ini bermanfaat bagi kalangan perbankan maupun khalayak umum. Aamiin ya rabbal' Alamiin.

Medan, 27 Mei 2019

Sintya Triani

NIM:0504163204

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
IKHTISAR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Metode Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Hadiah	10
1. Pengertian Hadiah	10
2. Rukun Hadiah	13
B. Tabungan.....	13
1. Pengertian Tabungan	13
2. Jenis-Jenis Tabungan	14
a. Tabungan wadi'ah.....	14
1) Pengertian wadi'ah.....	14
2) Macam-macam wadi'ah.....	14
b. Tabungan Mudharabah	17
1) Pengertian mudharabah.....	17
2) Macam-macam mudharabah.....	18
a. Mudharabah mutlaqah	18

b. Mudharabah muqayyadah	18
3) Landasan syariah.....	18
4) Landasan Hukum Positif.....	21
C. Nisbah Bagi Hasil	25
1. Pengertian Bagi Hasil	25
2. Perhitungan Bagi Hasil	25
 BAB III TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan	29
1. Sejarah Bank Sumut.....	29
2. Sejarah Bank Sumut Syariah	30
B. Visi dan Misi Bank Sumut Syariah.....	31
C. Logo dan Makna dari Logo Bank Sumut Unit Usaha Syariah	32
D. Lokasi Perusahaan	33
E. Struktur Organisasi	33
F. Produk-Produk Bank Sumut Syariah	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	47
1. Mekanisme Pemberian Hadiah	47
2. Nisbah Bagi Hasil	48
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
1. Logo PT. Bank Sumut Syariah	32
2. Struktur Organisasi	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 21 tahun 2008 Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam yaitu mengedepankan keadilan, kemitraan, keterbukaan, kemanfaatan, ternyata perbankan syariah sebagai institusi bisnis sangat menjanjikan secara praktik, produk dan layanan, bank syariah juga sesuai dengan konsep islam yang *rahmatan lil alamin*.¹ Sebagaimana yang kita ketahui bank syariah dengan bank konvensional itu berbeda, di bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan pada bunga. Sistem bunga dalam islam itu adalah riba dan riba itu adalah perbuatan yang diharamkan oleh Allah sedangkan bank syariah dalam penentuan harga selalu didasarkan kepada konsep islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi. Bank syariah dalam pengoperasiannya menggunakan sistem bagi hasil dimana sistem bagi hasil adalah berdasarkan penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil yang dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi, besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.² Akad kerja sama dalam bank syariah terbagi atas akad mudharabah dan akad musyarakah.

¹Muhammad, *Sistem dan Operasi Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 25.

²Syafii Antonio, *Bank Syariah dan teori ke praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 10 .

Bank Islam atau disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau bisa disebut dengan bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Atau dengan kata lain, Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Antonio dan Perwataadmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam.³Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; (2) adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis; sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur secara riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Untuk menghindari pengoperasian bank dalam sistem bunga, islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah islam. Dengan kata lain, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara

³Karnaen Perwataatmadja dan M. Syafl'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf, 1997) , h. 1.

bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia, yang gencarnya, pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No.7 Tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah.

Salah satu bentuk instrumen kelembagaan bagi hasil adalah bisnis dalam kelembagaan keuangan syariah. Mekanisme lembaga keuangan Islam dengan menggunakan sistem bagi hasil, tampaknya menjadi satu alternatif pilihan bagi masyarakat bisnis.

Yang menjadi inti dari mekanisme bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerja sama yang baik antara *shahibul maal* dengan *mudharib*. Kerja sama atau *partnership* merupakan karakteristik dalam masyarakat ekonomi islam. Kerja sama ekonomi harus dilakukan dalam semua inti kegiatan ekonomi, yaitu: produksi, konsumsi, distribusi barang maupun jasa. Salah satu bentuk kerja sama dalam bisnis adalah *mudharabah*. Melalui *mudharabah* kedua belah pihak yang bermitra tidak akan mendapat bunga tetapi mendapatkan bagi hasil atau *profit and loss sharing* (PLS) dari proyek ekonomi yang disepakati bersama.⁴

⁴Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, cet I, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. Xi.

Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha disebut dengan *mudharib*. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama.⁵

Hadiah dalam islam merupakan bukti rasa cinta dan bersihnya hati, karena dengan adanya hadiah tersebut ada kesan penghormatan dan pemuliaan terhadap penerima hadiah dan kebanggaan tersendiri bagi yang memberi.⁶

Pada lembaga perbankan syariah maupun konvensional, sangat sering dijumpai adanya praktik pemberian hadiah. Jika terdapat sesuatu yang instan mendapatkannya, maka disinilah akan terjadi ketertarikan masyarakat dalam memperoleh sesuatu secara instan atau cuma-cuma dengan melakukan berbagai cara tanpa mempertimbangkan aspek hukumnya.

Tabungan Bss Ceria dalam prakteknya dapat diikuti perseorangan maupun non perseorangan seperti organisasi masyarakat yang memiliki kepentingan untuk instansinya. Mekanisme tabungan Bss ceria yaitu dengan cara menabungkan uang ke dalam tabungan Bss ceria dengan target dan jangka

⁵Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 83.

⁶Fadhl Ihsan, *Hukum Hadiah Dalam Islam*, <http://fadhlihsan.wordpress.com/2010/09/08/hukum-hadiah-dalam-islam/>, diakses tanggal 5 Mei 2011.

waktu 6 bulan atau 12 bulan dan diketahui sumber dananya. nisbah bagi hasil yang diberikan sebesar 5 % untuk nasabah dan 95 % untuk Bank.

Keunggulan Tabungan Bss ceria yaitu nasabah akan memperoleh hadiah langsung yang diberikan kepada nasabah tanpa pengundian, uang tabungan akan dibekukan sesuai jangka waktu yg telah ditentukan oleh nasabah. Uang yang dibekukan tersebut akan diinvestasikan agar mendapatkan bagi hasil, dari bagi hasil tersebut akan dibagi setiap bulannya untuk nasabah sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*.

Dari pernyataan diatas maka penulis tertarik untuk membuat tulisan yang berjudul **“Mekanisme Pemberian Hadiah dan Nisbah Bagi Hasil pada Tabungan Bss Ceria di PT. Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Multatuli”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui mekanisme tabungan bss ceria pada bank sumut syariah.

- 1). Bagaimana mekanisme pemberian hadiah untuk nasabah pada tabungan bss ceria di PT. Bank Sumut Kcp Syariah Multatuli ?
- 2). Bagaimana mekanisme perhitungan bagi hasil untuk nasabah pada tabungan Bss ceria di PT. Bank Sumut Kcp Syariah Multatuli ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui mekanisme pemberian hadiah tabungan Bss ceria di PT. Bank sumut Kcp syariah Multatuli
- b. Untuk mengetahui nisbah bagi hasil pada tabungan Bss ceria di PT. Bank sumut Kcp syariah multatuli

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pada perbankan syariah, dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang mekanisme pemberian hadiah dan nisbah bagi hasil pada tabungan Bss ceria untuk di Bank Sumut Kcp syariah Multatuli serta bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang menguntungkan dan bahan evaluasi di Bank Sumut Kcp Syariah Multatuli atas akad mudharabah pada tabungan Bss ceria
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang mekanisme pemberian

hadiah dan nisbah bagi hasil terutama pada tabungan Bss ceria di
Bank Sumut Kcp Syariah Multatuli

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara penulis menggambarkan permasalahan dengan didasari oleh data-data yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut untuk kemudia ditarik kesimpulan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggali sumber dari hasil studi kepustakaan dan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang bersangkutan yaitu Bank Sumut Kcp Syariah Multatuli. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada PT Bank Sumut Kcp Syariah Multatuli di Jl. Multatuli Raya Blok FF No.38 Medan. Serta waktu penelitian dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019 s/d 20 Februari 2019

3. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan wawancara secara mendalam, yakni melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan tersebut untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan

penulisan skripsi ini. Selain itu, data juga didukung oleh studi kepustakaan, yaitu dengan mendalami literatur yang terkait dengan masalah penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pokok-pokok uraian yang akan dibahas dalam skripsi minor secara terinci yang disusun menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan secara garis besar penulisan skripsi minor ini terdiri dari beberapa bab sesuai dengan keperluan tiap babnya untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti, penulis menguraikan skripsi minor ini ke dalam lima bab, yang masing-masing setiap sub babnya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pengertian Hadiah, pengertian tabungan serta pengertian nisbah bagi hasil pada tabungan bss ceria di PT Bank Sumut Kcp Syariah Multatuli

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai sejarah, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan produk-produk perusahaan.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dengan jelas tentang mekanisme pemberian hadiah dan nisbah bagi hasil kepada nasabah pada tabungan Bss ceria.

Bab V Penutup

Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hadiah

1. Pengertian Hadiah

Hadiah yaitu suatu akad pemberian hak milik oleh seseorang kepada orang lain di waktu ia masih hidup tanpa mengharap imbalan dan balas jasa. Namun dari segi kebiasaan, hadiah lebih dimotivasi oleh rasa terima kasih dan kekaguman seseorang.⁷ Sering kali hadiah diberikan pada saat-saat tertentu yakni saat si penerima sedang merayakan sesuatu. Seperti hari ulang tahun, menikah atau hari perayaan lainnya. Dengan saling memberi, ikatan persaudaraan dan persahabatan akan semakin terjalin dengan kuat. Hanya saja, tidak sedikit orang yang kemudian memanfaatkan pemberian hadiah sebagai alat untuk memperlancar suatu urusan. Dalam kategori tersebut, hadiah justru dianggap sebagai suap. Ada yang berpendapat bahwa untuk membedakan apakah suatu pemberian tersebut termasuk suap atau hadiah dapat dilihat dari waktu pemberian tersebut. Bila waktu pemberiannya sebelum suatu urusan dan mengikat si penerima untuk melakukan suatu kewajiban, maka pemberian tersebut masuk dalam kategori suap. Namun, bila pemberian tidak mengikat atau tidak menuntut untuk melakukan kewajiban apa pun dan diserahkan di akhir waktu disebut hadiah. Karenanya, menjadi pertanyaan besar apakah yang dimaksud hadiah dalam QS. An-Naml ayat 35-36 merupakan hadiah atau suap.

⁷Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 342.

QS. An-naml: 35-36 :

وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ (٣٥) فَلَمَّا جَاءَ
سُلَيْمَنَ قَالَ أْتِمِدُونَنِي بِمَالٍ فَمَا آتَانِيَ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَانُكُمْ بَلْ أَنْتُمْ
بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُونَ (٣٦)

Artinya :

Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu". (QS. An-naml: 35).⁸

yakni Sulaiman dan juga para pembesar negara itu, dengan membawa *hadiah* untuk masing-masing guna menunjukkan keinginan kita berhubungan baik, dan selanjutnya *aku akan menunggu apa*, yakni laporan, yang akan dibawa kembali oleh para utusan yang kita utus membawa hadiah-hadiah itu. Dengan demikian, kita mengulur waktu melihat tanggapan Sulaiman berpikir lebih jauh tentang langkah yang akan kita ambil, apakah kita memerangi mereka atau kita berdamai.” Thabathaba’i menilai ucapan Ratu Saba’: “*Aku akan mengirim kepada mereka hadiah*”, tanpa menyebut nama Nabi Sulaiman as., sebagai salah satu cara yang biasa ditempuh para raja untuk menampakkan wibawa dan keangkuhan. Maka enggan menyebut nama karena merasa bahwa lidahnya tidak menyebut nama itu, dan cukup mengisyaratkan atau menunjuknya. Di sini, Ratu tidak menyebut nama Nabi Sulaiman as. Dan bahwa

⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2016), h. 380.

sang ratu akan melakukan apa yang dilakukan di hadapan semua staf, pasukan, dan masyarakatnya.⁹

Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: "Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu. (QS. An-naml: 36).¹⁰

Ayat yang lalu menguraikan keputusan sang Ratu untuk mengirim hadiah kepada Nabi Sulaiman as, dan para pembesar kerajaannya. Ayat ini bagaikan menyatakan: Maka sang Ratu menjawab surat Sulaiman dan mengirim utusan membawa hadiah-hadiah yang sangat banyak, berharga, dan menarik. *Maka, tatkala rombongan itu sampai kepada Sulaiman, dia berkata kepada mereka: "Apakah patut kamu mendukung aku dengan harta? Sungguh tidak patut! Ketauhilah bahwa aku tidak menyurati meminta kamu semua datang dan berserah diri kepadaku karena mengharap harta, tetapi tujuanku adalah ketaatan kepada Allah. Sungguh, aku tidak membutuhkan harta kamu karena*

apa yang dianugerahkan Allah kepadaku, seperti kenabian, ilmu pengetahuan, kekuasaan, dan harta benda, lebih baik daripada apa yang dianugerahkannya kepada kamu karena kamu hanya memiliki kekuasaan terbatas lebih-lebih lagi karena kamu tidak memperoleh hidayah-Nya; tetapi kamu akibat keterbatasan pengetahuan tentang makna hidup dengan hadiah

⁹M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 9 (Jakarta : Lentera Hati, 2009),h.440.

¹⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2016),h.381.

yang *kamu* persembahkan kepadaku itu *telah merasa bangga* dan menduga bahwa hadiah kamu adalah sesuatu yang sangat berharga, padahal ia tidak demikian dalam pandanganku.¹¹

2. Rukun Hadiah

Rukun hadiah adalah sebagai berikut :

- a. Pihak yang memberi hadiah
- b. Pihak penerima hadiah
- c. Benda yang dihadiahkan
- d. *Sighat* ijab kabul

B. Tabungan

1. Pengertian Tabungan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.¹² Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

¹¹*Ibid.*, h. 441.

¹²Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Pasal 1 Nomor 9.

2. Jenis – Jenis Tabungan

Pada Praktiknya tabungan terbagi menjadi 2 yaitu :

a) *Tabungan Wadiah*

1. Pengertian

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *wadiah*, Bank Syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Di sisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.¹³

2. Macam-Macam Wadi'ah

a. Titipan Wadiah yad Amanah

Secara umum wadiah adalah titipan murni dari pihak penitip (muwaddi') yang mempunyai barang/asset kepada pihak

¹³Adiwarman A Karim, Bank Islam : *Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 357.

penyimpanan (mustawda') yang diberi amanah/kepercayaan, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus dijaga dari kerusakan, kerugian, keamanan dan keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpanan menghendaki. Barang/aset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga yang dapat berupa uang, barang, dokumen, surat berharga atau barang-barang berharga lainnya. Dalam konteks ini, pada dasarnya pihak penyimpan (custodian) sebagai penerima kepercayaan (trustee) adalah yad al-amanah atau „tangan amanah“ yang berarti bahwa ia tidak diharuskan bertanggung jawab jika sewaktu dalam penitipan terjadi kehilangan atau kerusakan pada barang/aset titipan, selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang/aset titipan. Biaya penitipan boleh dibebankan kepada pihak penitip sebagai kompensasi atas tanggungjawab pemeliharaan. Dengan prinsip ini pihak penyimpan tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan barang/aset yang dititipkan melainkan hanya menjaganya. Selain itu barang/aset yang dititipkan tidak boleh dicampuradukan dengan barang/aset lain, melainkan harus dipisahkan untuk masing-masing barang/aset penitip. Karena menggunakan prinsip yad al-amanah, akad titipan seperti ini biasa disebut wadi'ah yad amanah.

b. Titipan Wadi'ah yad Dhamanah

Dari prinsip yad al-amanah atau „tangan amanah“ kemudian berkembang prinsip yad-dhamanah atau „tangan penanggung“ yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang/aset titipan. Hal ini berarti bahwa pihak penyimpan atau custodian adalah trustee yang sekaligus guarantor „penjamin“ keamanan barang/aset yang dititipkan. Ini juga berarti bahwa pihak penyimpan telah mendapatkan izin dari pihak penitip untuk mempergunakan barang/aset yang dititipkan tersebut untuk aktivitas perekonomian tertentu, dengan catatan bahwa pihak penyimpan akan mengembalikan barang/aset yang dititipkan secara utuh pada saat penyimpan menghendaki. Hal ini sesuai dengan anjuran dalam islam agar aset selalu diusahakan untuk tujuan produktif (tidak idle atau didiamkan saja). Dengan prinsip ini, penyimpan boleh mencampur aset penitip dengan aset penyimpan yang lain, dan kemudian digunakan untuk tujuan produktif mencari keuntungan. Pihak penyimpan berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset titipan dan bertanggung jawab penuh atas risiko kerugian yang mungkin timbul. Selain itu, penyimpan diperbolehkan juga atas kehendak sendiri, memberikan bonus kepada pemilik aset tanpa akad perjanjian yang mengikat sebelumnya. Dengan menggunakan

prinsip yadh dhamanah, akad titipan seperti ini disebut Wadiah yad Dhamanah

b) *TabunganMudharabah*

1. Pengertian Tabungan Mudharabah

Yang dimaksud dengan tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, *mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Namun, di sisi lain, bank syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beriktikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan dan kelalaiannya.

2. Macam-Macam Mudharabah

Secara umum, mudharabah terbagi kepada dua jenis: *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.¹⁴

a) *Mudharabah Muthlaqah*

Yang dimaksud dengan transaksi *mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahib al-mal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama Salafus Saleh sering kali dicontohkan dengan ungkapan *if'al maa syi'ta* (lakukan sesukamu) dari *shahib al-mal* yang memberi kekuasaan yang sangat besar.

b) *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/specifid mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum si *shahib al-mal* dalam memasuki jenis dunia usaha.¹⁵

3. Landasan Syariah

dasar hukum dari *mudharabah* dapat kita jumpai dalam Al-Qur'an, Hadis, dan Ijma'.

¹⁴Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah cetakan 3* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 197.

¹⁵M. Syafi'i Antonio, *Loc. Cit.*, h. 97.

a. Al-Qur'an

Ketentuan hukum tentang *mudharabah* dalam Al-Qur'an tertuang dalam surat Al-Muzzamil [73] : 20

﴿وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ﴾

Artinya : “dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah”¹⁶

*dan mengetahui juga bahwa selain mereka akan ada juga orang-orang yang berjalan di muka bumi, yakni berpergian meninggalkan tempat tinggalnya, untuk mencari sebagian karunia Allah, baik keuntungan perniagaan atau perolehan ilmu.*¹⁷

Di samping itu, juga dapat kita baca dalam surat Al-Jumu'ah [62] : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2016), h. 576.

¹⁷ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 14 (Jakarta : Lentera Hati, 2009), h. 429.

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.¹⁸

*Lalu, apabila telah ditunaikan shalat, maka jika kamu mau, bertebaranlah di muka bumi untuk tujuan apa pun yang dibenarkan Allah dan carilah dengan bersungguh-sungguh sebagian dari karunia Allah karena karunia Allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya, dan ingatlah Allah banyak-banyak jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunia-Nya itu melengahkan kamu. Berzikirlah dari saat ke saat dan di setiap tempat dengan hati atau bersama lidah kamu supaya kamu beruntung memperoleh apa yang kamu dambakan.*¹⁹

b. Hadis

Ketentuan hukum dalam hadis dapat kita jumpai dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah :

عن صالح بن صهيب عن ابيه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
ثلاث فيهن البيع الى اجل والمقارضة واخلاق البر بالشعير للبيت
لالبيع

¹⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2016), h. 555.

¹⁹*Ibid.*, h. 59.

Artinya: “Dari Shahih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual. (HR Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah)²⁰

c. Ijma’

Telah dicapai kesepakatan (konsensus) terhadap akad *mudharabah* ini di kalangan ulama, bahkan sejak para sahabat.

d. Landasan Hukum Positif²¹

Dasar hukum atas produk perbankan syariah berupa tabungan dalam hukum positif Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Saat ini secara khusus mendasarkan pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Tabungan sebagai salah satu produk penghimpunan dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan menghimpun dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan prinsip

²⁰ Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syari’ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 96.

²¹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), Cet ke-2, h. 95.

syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad *wadiah* dan *mudharabah*.

Sebelum keluarnya PBI tersebut, tabungan sebagai produk perbankan syariah telah mendapatkan pengaturan dalam Fatwa DSN No. 02/DSN MUI/IV/2000 tanggal 12 Mei 2000 yang intinya menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan dalam menyimpan kekayaan, memerlukan jasa perbankan, salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah tabungan. Tabungan yaitu simpanan dana yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 10/14/DPbS tertanggal 17 Maret 2008, juga memberikan ketentuan tentang tabungan *mudharabah*. Menurut PBI dimaksud dalam kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan atas dasar akad *mudharabah* berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut :

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*);
- b. Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dilakukan dengan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*)

- c. Bank wajib menjelaskan kepada nasabah mengenai karakteristik produk, serta hak dan kewajiban nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah
- d. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan atas dasar pembukaan dan penggunaan produk tabungan dan deposito atas dasar akad *mudharabah*, dalam bentuk perjanjian tertulis
- e. Dalam akad *mudharabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah
- f. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati
- g. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati
- h. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening; dan
- i. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Untuk jenis tabungan *mudharabah* memang ditujukan untuk memenuhi keinginan nasabah yang mengharapkan keuntungan atas uang yang disimpan bank. Besarnya keuntungan atas uang yang akan diterima oleh nasabah penabung telah ditentukan dalam nisbah tertentu di awal perjanjian. Secara yuridis dengan memilih tabungan *mudharabah* nasabah mempunyai peluang

mendapatkan keuntungan, namun ia juga akan menanggung risiko kehilangan modal jika bank selaku *mudharib* mengalami kerugian.

Dengan menyediakan produk berupa tabungan *mudharabah* ini bank mempunyai peluang mendapatkan keuntungan sebesar nisbah yang telah disepakati di awal, akan tetapi bank juga menanggung risiko dari sisi penyaluran dana (lending) berupa:

- a. Terjadinya *side straming*, yaitu penggunaan dana oleh nasabah selaku *mudharib* di luar hal-hal yang telah disepakati.
- b. Ketidakjujuran nasabah dalam memberikan laporan keuangan berupa laporan rugi laba dan atau neraca. Ini menimbulkan perolehan keuntungan oleh bank menjadi tidak ada atau berkurang dari yang seharusnya.
- c. Adanya kesalahan berupa kelalaian nasabah atau kesalahan yang disengajakan.

Dengan demikian, produk yang disediakan oleh bank syariah lebih menunjukkan adanya keadilan dan meminimalisir unsur eksploitasi, sehingga memenuhi asas muamalah, yaitu keuntungan muncul bersama risiko dan perolehan pendapatan dengan biaya. *Mudharabah* merupakan pengganti bunga sebagaimana yang dikenal dalam perbankan konvensional.

C. Nisbah Bagi Hasil

1. Pengertian bagi hasil

Pengertian bagi hasil menurut terminology asing (Inggris) di kenal dengan *Profit sharing*, profit merupakan bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi di artikan pembagian laba. Secara istilah profit adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya (*total cost*).²²

2. Perhitungan Bagi Hasil

Dalam mengelola harta *mudharabah*, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Di samping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan. Nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PPH bagi hasil tabungan *mudharabah* dibebankan langsung ke rekening tabungan *mudharabah* pada saat perhitungan bagi hasil.

Perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah* dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang dihitung di tiap akhir bulan dan di buku awal bulan berikutnya. Rumus perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

²²Agus Ahmad Nasrulloh, *Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol 7, Nomor 1, 2012, h. 42.

Hari bagi hasil x saldo rata-rata harian x tingkat bagi hasil

Hari kalender yang bersangkutan

Dalam memperhitungkan bagi hasil tabungan *mudharabah* tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- Hasil perhitungan bagi hasil dalam angka satuan bulat tanpa mengurangi hak nasabah
 - Pembulatan keatas untuk nasabah
 - Pembulatan kebawah untuk bank
- Hasil perhitungan pajak dibulatkan keatas sampai puluhan terdekat. Dalam hal pembayaran bagi hasil, Bank Syariah menggunakan metode *end of month*, yaitu :
 - Pembayaran bagi hasil tabungan *mudharabah* dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal tutup buku setiap bulan.
 - Bagi hasil bulan pertama dihitung secara proporsional hari efektif termasuk tanggal tutup buku, tapi tidak termasuk tanggal pembukaan tabungan.
 - Bagi hasil bulan terakhir dihitung secara proporsional hari efektif. Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulan terakhir.
 - Jumlah hari sebulan adalah jumlah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, 31 hari).

- Bagi hasil bulanan yang diterima nasabah dapat diafiliasikan ke rekening lainnya sesuai permintaan nasabah.

Dari pembahasan di atas, dapat disarikan beberapa ketentuan umum tabungan *mudharabah* sebagai berikut:²³

- Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
- Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk nisbah dan keuntungan dalam bentuk akad pembukaan rekening.
- Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

²³Umam Khotibul, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 91

Untuk menghitung pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank sebagai *mudharib*, sedangkan nasabah sebagai *shahibul maal* dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:²⁴

- a) Menentukan prinsip perhitungan bagi hasil
- b) Menghitung jumlah pendapatan yang akan didistribusikan untuk bagi hasil
- c) Menentukan sumber penandanaan yang digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.
- d) Menentukan pendapatan bagi hasil untuk bank dan nasabah

²⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h. 137

BAB III

TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

1. Sejarah Bank Sumut

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPDSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp 100 Juta dengan saham yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan , JL.Imam Bonjol No. 18 Medan. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp 400 Miliar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank ,ditahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp 500 Miliar.Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang diperoleh dari tahun ke tahun,tercatat total aset Bank Sumut mencapai 10,75 Triliyun pada tahun 2009 danmenjadi 12,76 Triliyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank

Profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan dilakukannya program *to the best* yang sejalan dengan *road map BPD Regional Champion* 2014, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan saham dari pemerintah daerah, melainkan dari permodalan lain seperti obligasi. Modal Bank ditingkatkan lagi dari Rp 1 Triliun pada tahun 2008 menjadi Rp 2 Triliun pada tahun 2011 dengan total aset meningkat menjadi 18,95 Triliun. Bank Sumut termasuk dalam jajaran Bank Pembangunan Daerah yang memiliki aset terbesar, saat ini asetnya telah mencapai 27 triliun dengan dukungan 200 unit

kantor yang terdiri dari Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang , Cabang Pembantu, Cabang Unit Mikro serta *payment point*, dengan cakupan wilayah kerja hingga DKI Jakarta (Cabang Atrium Senen, Cabang Melawai dan Capem Tanah Abang).

2. Sejarah Bank Sumut Syariah

Pendirian Unit Usaha Syariah didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya umat islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit Usaha Syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan *stakeholder* Bank Sumut ,khususnya Direksi dan Komisaris, yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 10 Tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Unit Usaha

Syariah. PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah diresmikan pada tanggal 04 November 2004, dengan dibukanya 2 unit Kantor Operasional yaitu :

- a) . Kantor Cabang Syariah Medan .
- b) Kantor Cabang Syariah P.Sidimpuan

Sejalannya waktu sampai dengan tahun 2018 ini Bank Sumut Unit Usaha Syariah telah memiliki 22 kantor Operasional yang terdiri dari 5 Kantor Cabang di Sumatera Utara yaitu:

- 1. Kantor Cabang Syariah Medan
- 2. Kantor Cabang Syariah Medan Ring Road
- 3. Kantor Cabang Syariah Padang Sidimpuan
- 4. Kantor Cabang Syariah Tebing Tinggi
- 5. Kantor Cabang Syariah Sibolga
- 6. Kantor Cabang Syariah Pemantang Siantar

B. Visi dan Misi Bank Sumut Syariah

1. Visi

Menjadi Bank andalan untuk membantu dan mendorong perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat prinsip syariah.

2. Misi

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.

C. Logo dan Makna dari Logo Bank Sumut Unit Usaha Syariah

1. Logo PT Bank Sumut Syariah



Gambar 1.1 logo PT. Bank Sumut Syariah

2. Makna logo PT. Bank Sumut Syariah

Kata kunci dari logo PT. Bank Sumut Syariah adalah sinergi yaitu kerjasama yang erat sebagai langkah lanjut dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, berbekal kemauan kerja yang keras yang didasari dengan profesional dan siap memberikan pelayanan yang terbaik.

Bentuk logo Bank Sumut menggambarkan dua elemen yaitu dalam bentuk huruf “U” yang saling bersinergi dan membentuk huruf “S” yang merupakan kata awal dari SUMUT.

sebuah gambaran bentuk kerjasama yang erat antara Bank SUMUT dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana yang terdapat pada Visi Bank SUMUT “menjadi Bank andalan dalam membantu dan mendorong ekonomi daerah di

segala bidang serta salah satu sumber pendapatn daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

Warna orange sebagai simbol hasrat untuk terus maju yang dilakukan dengan energik dan dipadu dengan warna biru yang berarti sportif dan profesional sebagaimana misi Bank Sumut “Memberikan Pelayanan Terbaik”.

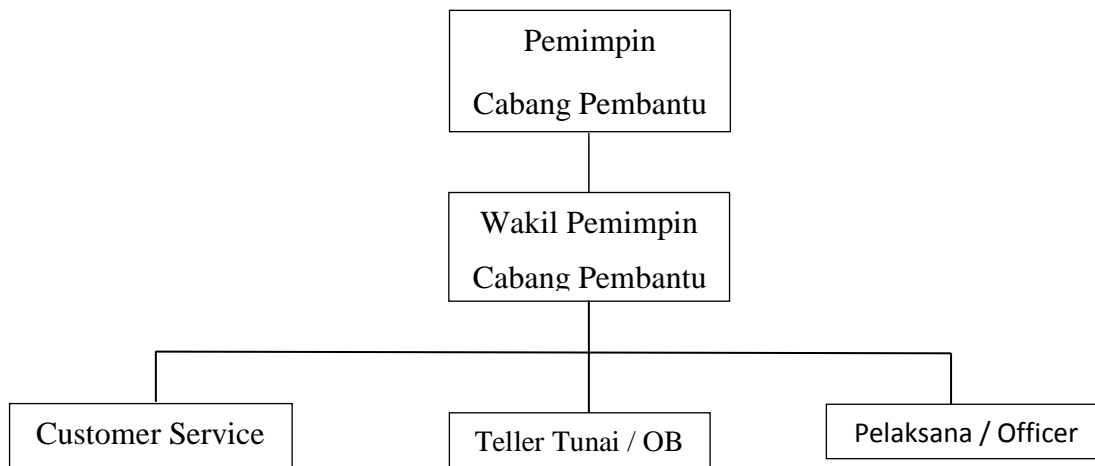
Jenis huruf Platino Bold sederhana dan mudah dibaca. Penulisan “Bank” dengan huruf kecil dan “SUMUT” dengan huruf capital guna lebih mengedepankan Sumatera Utara, sebagai gambaran keinginan serta dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara.

D. Lokasi Perusahaan

Adapun lokasi tempat penulis melaksanakan penelitian, yaitu PT. Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Multatuli, yang letaknya cukup strategis karena berada di tengah-tengah kota, yang beralamat di Jl. Multatuli Raya Blok FF No.38, No telp (061) 4159399 dan no fax (061) 4158499

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan untuk memperlihatkan satuan-satuan kerja dalam satu organisasi serta alat untuk mencapai tujuan perusahaan dan untuk memudahkan koordinasi, komunikasi, dan kontrol atas semua aktivitas yang ada di perusahaan.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi

1. Pembagian Tugas Pegawai PT. Bank Sumut Syariah Cabang pembantu Syariah Multatuli

a. Pemimpin Cabang Pembantu

Tugas dan tanggung jawab pemimpin Cabang Pembantu antara lain, yaitu :

- 1) Memimpin, mengkoordinasi, mengarahkan, membimbing, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi.
- 2) Mengajukan rencana anggaran, investasi-investasi Kantor Cabang Pembantu untuk dituangkan kedalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan Bank.
- 3) Menyusun program kerja kantor cabang pembantu dalam upaya pencapaian target rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasinya.
- 4) Menindak lanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari kontrol intern atau Satuan Pemeriksa Intern (SPI) atau pemeriksa eksternal.

- 5) Memeriksa setiap proses pengambilan keputusan dan memeriksa risiko-risiko yang diambil atas setiap keputusan dalam batas toleransi yang tidak merugikan Bank baik saat ini maupun di masa yang akan datang.
- 6) Menimalisir setiap potensi risiko yang mungkin terjadi pada setiap kegiatan operasional, kredit, likuiditas, pasar dan risiko lainnya.
- 7) Melaporkan setiap risiko yang mungkin terjadi pada setiap kegiatan kantor cabang pembantu kepada pemimpin cabang induk.
- 8) Memantau, memastikan serta melaporkan setiap transaksi yang dikategorikan transaksi uang tunai (*cash transaction*) dan transaksi keuangan mencurigakan (*Suspicious transaction*).

b. Wakil pemimpin Cabang Pembantu

Tugas dan tanggung jawab wakil pemimpin cabang pembantu antara lain, yaitu :

- 1) Memberikan saran-saran dan pertimbangan-pertimbangan kepada Pimpinan Cabang Pembantu.
- 2) Membantu Pimpinan Cabang Pembantu dalam membimbing dan mengawasi seluruh pekerjaan karyawan di lingkungan kerja.

c. Customer Service

Tugas dan tanggung jawab Customer Service anatara lain, yaitu :

- 1) Melayani nasabah dan menerima keluhan dari nasabah.
- 2) Melayani berbagai macam aplikasi yang diajukan nasabah atau calon nasabah.

- 3) Menawarkan produk Bank kepada setiap calon nasabah.
- 4) Memberikan informasi tentang segala sesuatu yang ada hubungannya antara Bank dan nasabah.

d. Teller

Tugas dan tanggung jawab Teller antara lain, yaitu :

- 1) Melayani nasabah yang akan menarik dan menyetor uang.
- 2) Menerima dan memberi uang tunai untuk dan dari rekening nasabah.
- 3) Melayani setoran kliring, inkaso, pemindah bukuan dan penerimaan
- 4) permohonan kiriman uang.
 - a. Menjual dan membeli valuta asing.
 - b. Berhati-hati dalam penerimaan uang tunai dari uang palsu.

e. Back Office

Tugas dan tanggung jawab Back Office antara lain, yaitu :

- 1) Membuat laporan data transaksi nasabah dan menganalisa data nasabah.
- 2) Memverifikasi transaksi nasabah dan menganalisa data nasabah.
- 3) Menganalisa angsuran pembiayaan.
- 4) Mensurvei agunan bagi nasabah yang ingin melakukan pembiayaan.
- 5) Melakukan pencairan.

- 6) Mengatur BBCAT (Barang-Barang Cetak dan Alat Tulis).
- 7) Membuat surat dan nota-nota.
- 8) Membuat daftar kehadiran dan uang makan pegawai.
- 9) Mencari SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan)

F. Produk – Produk Bank Sumut Syariah

Dalam kegiatan operasionalnya PT. Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Multatuli membagi produknya menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Produk Penghimpunan Dana (Funding)

a. Tabungan

1) Tabungan Marwah (Tabungan iB Martabe)

Tabungan Marwah merupakan tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip *wadi'ah Yad Dhamanah* yaitu titipan murni yang dengan seizin pemilik dana (*shahibul maal*) bank dapat mengelolanya didalam operasional bank untuk mendukung sektor riil dengan jaminan bahwa dana tersebut dapat di tarik setiap saat oleh pemilik dana.

2) Tabungan Marhamah (Tabungan iB Martabe Bagi Hasil)

Tabungan yang menggunakan prinsip *Mudharabah Mutlaqah* yaitu investasi yang dilakukan oleh nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank sebagai pihak yang bebas tanpa pembatas dari pemilik dana untuk menyalurkan

dana nasabah tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada usaha-usaha yang menguntungkan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

3) Tabungan Makbul

Tabungan Makbul adalah produk tabungan khusus PT. Bank SUMUT sebagai sarana penitipan BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji). Penabung perorangan secara bertahap ataupun sekaligus tidak dapat melakukan transaksi penarikan.

b. Giro iB Utama Wadiah

Simpanan giro wadiah merupakan produk penyimpanan dana yang menggunakan prinsip wadiah yad ad dhamanah (titipan murni). Pada produk ini nasabah menitipkan dana dan bank akan mempergunakan dana tersebut sesuai dengan prinsip Syariah dan menjamin akan mengembalikan titipan tersebut secara utuh bila sewaktu-waktu nasabah membutuhkannya.

c. Giro Mudharabah

Giro yang dikelola oleh Bank dengan sistem bagi hasil. Adapun beberapa ketentuan dan keuntungan produk ini adalah dapat di tarik setiap saat menggunakan cek atau bilyet giro.

d. Deposito iB Ibadah

Prinsip sama dengan tabungan Marhamah, tetapi dana yang disimpan nasabah hanya dapat ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan

dengan bagi hasil keuntungan yang telah di sepakati bersama. Investasi akan disalurkan untuk usaha yang produktif dan halal.

2. Produk Penyaluran Dana (Lending)

a. Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan akad jual beli atas barang dengan harga yang disepakati diawal dimana bank menyebutkan harga pembelian dan margin yang diperoleh bank. Bank dapat mensyaratkan pembeli untuk membayar yang muka (urbun). Nasabah membayar kepada bank menurut harga yang diperjanjikan dan harga/pembayaran tidak berubah selama jangka waktu yang telah disepakati. Produk pembiayaan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha seperti modal kerja dan investasi. Namun dapat juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi (murabahah untuk konsumtif).

b. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama antara bank sebagai pemilik dana (*Shahiul Maal*) dengan nasabah sebagai pengelola dana (*Mudharib*). Jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan dalam akad. Pembiayaan mudharabah dapat dimanfaatkan untuk nasabah yang membutuhkan dana segar secara cepat untuk membiayai proyek/pekerjaan/usaha. Bank tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, tetapi memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah.

c. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana atau modal untuk mencampurkan dana/modal terhadap suatu usaha tertentu dengan Pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati antara nasabah dan bank. Kerugian ditanggung oleh pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan dalam akad.

d. Pinjaman (Qardh) dengan gadai Emas.

Pinjaman (Qardh) dengan gadai emas adalah fasilitas pinjaman dana tanpa imbalan jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan jaminan berupa emas yang berprinsip gadai syariah. Atas emas yang digadaikan, bank mengenakan biaya sewa.

e. Jasa-jasa Bank

1) Kiriman Uang (Transfer)

Kiriman Uang (Transfer) yaitu jasa bank dalam pengiriman dana dari suatu cabang ke cabang yang lain atas permintaan pihak ketiga (ijab dan qabul) untuk dibayarkan kepada penerima ditempat lain. Kiriman uang menggunakan prinsip wakalah.

2) Kliring

Kliring yaitu tata cara penghitungan utang piutang dalam bentuk surat-surat dagang dan surat-surat berharga antara bank-bank peserta kliring dengan maksud agar perhitungan piutang itu terselenggara dengan mudah, cepat dan aman. Landasan syariah yang menggunakan prinsip wakalah.

3) Bank Garansi

Bank Garansi yaitu pemberian janji bank (penjamin) kepada pihak lain (terjamin) untuk jangka waktu tertentu, jumlah tertentu dan keperluan tertentu, bahwa bank akan membayar kewajiban nasabah yang diberi garansi bank kepada pihak lain tersebut, apabila nasabah tersebut cedera janji. Bank garansi menggunakan prinsip kafalah al-nualaqah. Dalam aplikasinya pada PT. Bank SUMUT Unit Usaha Syariah, memberikan garansi bank untuk kontraktor yaitu jaminan penawaran (*Tender Bond*), (*Performance Bond*), dan pemeliharaan (*Maintenace/Retention Bond*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Sumut No. 393/Dir/UUSDJiB/SK/2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang Program Promosi Dana dan Jasa Bank Sumut Unit Usaha Syariah serta dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga dalam bentuk CASA dan *customer base* di Bank Sumut Unit Usaha Syariah, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :²⁵

1. Ketentuan Umum

- a. Bank adalah seluruh unit kantor cabang/cabang pembantu PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah (Tidak termasuk Kantor Office Channeling)
- b. Nisbah bagi hasil untuk nasabah sebesar 5% dan 95% untuk Bank.
- c. Rekening adalah simpanan dengan kategori *New Account* dan *Fresh Money* dari bank lain, bukan dari bank sumut konvensional maupun bank sumut syariah lain. Program ini tidak berlaku untuk dana yang berasal dari pencairan sebagian Deposito Cabang/Capem Syariah lainnya maupun bank sumut konvensional yang bertujuan untuk mendapatkan hadiah.

²⁵SOP Bank Sumut No. 393/Dir/UUSDJiB/SK/2016

- d. Setoran awal untuk mengikuti program BSS ceria minimal sebesar Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah) atau maksimal sebesar Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dengan mekanisme transaksi Setoran Tunai.
- e. Saldo blokir adalah minimal setoran awal yang tidak dapat diambil selama periode waktu 6 (enam) atau 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pembukaan rekening.
- f. Surat keterangan asal dana adalah surat yang menyatakan asal dana pembukaan rekening tidak berasal dari Bank Sumut Konvensional atau Bank Sumut Syariah lain.
- g. Surat Kuasa adalah surat kuasa nasabah kepada bank yang bersedia dananya diblokir selama mengikuti program BSS Ceria.

2. Deskripsi Program

- a. Nasabah berhak mendapatkan hadiah dengan nilai hadiah tergantung dari jumlah setoran dana nasabah yang mengikuti program BSS Ceria dan dipotong pajak yang ditanggung oleh Bank
- b. Nilai hadiah di terima nasabah dalam bentuk barang seperti kompor gas, rice cooker, dispenser, emas, handphone dan lain-lain hingga sepeda motor.
- c. Hadiah yang diterima nasabah tidak dalam bentuk uang tunai.

3. Persyaratan Nasabah

- a. Menyerahkan Fotocopy kartu identitas yang masih berlaku (KTP/SIM/PASPOR/KITAS/KITAP) dan dengan mempedomani

Peraturan Direksi tentang ketentuan syarat-syarat umum pembukaan rekening iB Martabe Bagi hasil.

- b. Untuk nasabah yang masih di bawah perwalian (<17 tahun/ belum menikah) membuka tabungan QQ dengan melampirkan fotocopy kartu identitas orang tua, fotocopy Akte kelahiran/ Kartu Keluarga.
- c. Menandatangani surat kuasa dan surat keterangan asal dana (Lampiran 1 dan 2)

4. Ketentuan Pelaksanaan

- a. Program ini berlaku untuk masyarakat umum dan bagi staff/pejabat/pegawai Bank Sumut
- b. Nasabah tidak dibenarkan memindahkan dananya dari rekening Bank Sumut manapun baik syariah maupun konvensional, wajib dana segar (fresh fund)
- c. Jika ditemukan dana yang berasal dari Bank Sumut baik syariah maupun konvensional, keikutsertaan nasabah dalam program akan dibatalkan dan dikenakan biaya administrasi sebesar nilai hadiah.
- d. Hadiah tidak berlaku kelipatan dan tidak dapat diuangkan serta tidak dapat dipindahtangankan kepada nasabah lain.
- e. Bentuk hadiah sesuai dengan nilai hadiah yang diperoleh nasabah yang pembeliannya didampingi oleh unit kantor penerbit rekening.
- f. Hadiah hanya diberikan kepada nasabah setelah proses pembukaan rekening dilakukan.

- g. Bank Sumut tidak bertanggung jawab atas terjadinya kehilangan atau kerusakan yang diterima nasabah setelah proses penyerahan hadiah.
- h. Bagi nasabah yang meninggal dunia, saldo tabungan dapat dicairkan oleh ahli waris setelah jatuh tempo masa blokir tabungan yang disepakati di awal.
- i. Pada prinsipnya nasabah yang mengikuti program ini tidak diperkenankan untuk melakukan proses Break.
- j. Izin prinsip persetujuan pencairan dana sebelum jatuh tempo bagi nasabah program BSS Ceria diberikan oleh Pimpinan Operasional berdasarkan pengajuan dari Supervisi Dana.
- k. Nasabah yang ingin mencairkan dananya sebelum masa blokir berakhir akan dikenakan biaya administrasi sebesar nilai hadiah diawal dengan pembukuan sebagai berikut:

Debet : Rekening Nasabah (xxx.03.17.xxxxx-x)

Kredit : Pendapatan Lainnya (xxx.390.08.99)

5. Target Pasar

Target pasar dari program ini adalah perseorangan, lembaga, instansi baik negeri maupun swasta

6. Ketentuan Lainnya

- a. Pembelian barang sebesar nilai hadiah yang diperoleh nasabah berdasarkan pembukaan rekening nasabah dilakukan oleh masing-

masing cabang syariah dan nasabah serta menjadi beban promosi di Cabang Syariah.

b. Hadiah tidak dilakukan secara sekaligus sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai Hadiah \leq Rp. 5 juta, penyediaan hadiah dilakukan maksimal selama 5 hari kerja
- Nilai Hadiah \geq Rp. 5 juta, penyediaan hadiah dilakukan selama 20 hari kerja.

c. Pembukuan untuk penyediaan hadiah dan pajak hadiah adalah sebagai berikut:

- Pemenuhan hadiah:

Debet : Beban promosi penjualan (445.11.02)

Kredit : KAS

- Pajak Hadiah:

Debet : Beban PPh yang ditanggung Bank (460.12.06)

Kredit : HH Pajak Hadiah BSS Ceria (xxx.19.201.09.04.xxx)

(Perhitungan nilai hadiah dan pajak dapat dilihat pada lampiran 4)

d. Untuk monitoring penggunaan dana promosi Unit Usaha Syariah yang dilaksanakan Cabang Induk Syariah, setiap Cabang Induk Syariah harus merekap setiap pembukaan rekening tabungan Bss ceria dan melaporkan setiap pembelian barang dengan melampirkan Inquiry Tabungan, surat keterangan asal dana, surat pernyataan blokir dan Kwitansi pembelian barang hadiah.

- e. Untuk monitoring keberhasilan program ini, setiap unit kantor operasional syariah wajib melaporkan seluruh pembukaan rekening tabungan setiap bulannya melalui zimbra ke Unit Usaha Syariah.

B. Pembahasan

1. Mekanisme Pemberian Hadiah Untuk Nasabah Pada Tabungan Bss Ceria di PT. Bank Sumut KCP Syariah Multatuli

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada salah satu customer service di PT Bank Sumut KCP Syariah Multatuli menyatakan pelaksanaan Tabungan Bss Ceria ini biasanya dilakukan hanya di akhir tahun antara bulan Juli sampai Desember.

Hadiah yang dimaksud dalam program tabungan bss ceria ini yaitu suatu cara untuk menarik nasabah untuk menabung. Berbagai macam hadiah menarik yang diberikan oleh bank diantaranya adalah; kompor gas, juicer, digital rice cooker, dispenser, TV 24” , AC, mesin cuci, handphone, emas, kulkas, laptop, sepeda motor.

Jenis hadiah yang diberikan tergantung dengan berapa saldo yang ada di rekening tersebut. Misalnya, nasabah menyimpan dananya sebesar Rp. 25 juta yang hadiahnya berupa kompor gas. Tetapi pada praktiknya jika nasabah tidak mau hadiah tersebut karena alasan sudah memiliki barang itu, Bank Sumut bisa menawarkan barang lain seharga kompor gas tersebut. Namun, jika nasabah

tidak mengambil hadiahnya, akan ada dikenakan sanksi berupa uang penalti sebesar Rp. 150 ribu.

Kelebihan Tabungan Bss Ceria dibandingkan dengan Deposito adalah Hadiahnya, jika deposito hanya mendapatkan bagi hasil tetapi tabungan Bss ceria ini mendapatkan bagi hasil setiap bulan dan juga hadiah di awal pembukaan rekening. Kekurangan dari tabungan bss ceria ini akun rekening nasabah akan diblokir selama jangka waktu yang telah disepakati.

Di PT. Bank Sumut ini ada 3 jenis pemblokiran yaitu blokir rekening, blokir keseluruhan, dan blokir sebagian. Tabungan BSS Ceria menggunakan blokir sebagian, blokir sebagian ini bisa digunakan untuk menyetor dan menarik dana selanjutnya. Misalnya, tabungan awal nasabah Rp. 25 Juta dibekukan tetapi disetor selanjutnya sebesar Rp. 5 juta dan kemudian ingin ditarik oleh nasabah bisanya hanya Rp. 5 juta saja yang boleh tetapi setoran Rp. 25 juta tidak bisa diambil. maksud dari pemblokiran ini adalah untuk menahan uang nasabah agar dananya tidak dapat ditarik kembali, jika nasabah ingin mencairkan dananya sebelum masa blokir berakhir akan dikenakan biaya administrasi sebesar nilai hadiah.

2. Nisbah Bagi Hasil pada Tabungan Bss Ceria di PT. Bank Sumut KCP Syariah Multatuli

Tabungan BSS Ceria ini pada praktiknya menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*, Bagi hasil yang ditetapkan oleh pihak Bank untuk program tabungan

BSS ceria ini adalah porsinya 5% untuk nasabah dan 95% untuk bank. jika dihitung dalam bentuk persentase akan berbeda-beda setiap bulannya.

Bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* akan dibayarkan oleh bank syariah setiap bulan. Dasar perhitungannya yaitu berasal dari total investasi *mudharabah*, rata-rata pengendapan saldo tabungan *mudharabah*, rata-rata pembiayaan, dan pendapatan rill pada bulan laporan.

Contoh perhitungan bagi hasil tabungan Bss ceria²⁶

Saldo rata-rata Tabungan Bss ceria yang dimiliki oleh Ibu Aminah pada bulan september adalah Rp. 100.000.000,-. Nisbah bagi hasil pada bulan september sebesar 0,5% kalau dipersentasekan (akan berbeda setiap bulannya). Kemudian saldo rata-rata tabungan seluruh nasabah Bank Sumut adalah Rp.800.000.000 dan pendapatan bank yang dibagihasilkan untuk nasabah tabungan bss ceria Rp 50.000.000,-. Berapa bagi hasil yang diterima oleh Ibu Aminah pada bulan tersebut?

Jawaban:

$$\frac{100.000.000}{800.000.000} \times 50.000.000 \times 0,5\% = \text{Rp } 31.250$$

Jadi bagi hasil yang diterima rata-rata per bulan oleh Ibu Aminah adalah Rp. 31.250,- untuk tabungan dengan saldo Rp 100.000.000,-. Pembagiannya lebih kecil karena hadiah diberikan di awal.

²⁶ Umami Khairiyah, Customer Service, Wawancara Pribadi. Medan, 29 Mei 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai mekanisme pemberian hadiah dan nisbah bagi hasil pada tabungan bss ceria

1. Mekanisme pemberian hadiah dilakukan sesuai SOP Bank Sumut yang telah dijelaskan, di awal pembukaan rekening untuk program tabungan bss ceria harus menandatangani surat kuasa dan surat keterangan asal dana. jenis hadiahnya tergantung dari jumlah dana nasabah yang mengikuti program bss ceria ini dengan setoran awal minimal Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) atau maksimal Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dengan syarat pemblokiran rekening dan tidak dapat diambil selama jangka waktu disepakati (6 bulan atau 12 bulan), hadiah yang ditawarkan berupa kompor gas, rice cooker, laptop, sepeda motor, handphone, emas, dll dan pajak hadiah ditanggung oleh pihak bank.

2. Nisbah Bagi hasil yang ditetapkan oleh pihak bank adalah persinya 5% untuk nasabah dan 95% untuk bank, jika dihitung dari persentasenya berbeda-beda setiap bulannya. Bagi hasil diberikan setiap bulan kepada nasabah dan akan disetor ke rekening nasabah yang dibekukan, jadi setiap bulannya akan bertambah saldonya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan keadaan serta situasi di Bank Sumut KCP Syariah Multatuli, maka penelitian memberikan saran yang bermanfaat bagi Bank Sumut Kcp Syariah Multatuli untuk kedepannya, antara lain:

1. Meningkatkan strategi pemasaran untuk produk-produk bank sumut terutama tabungan bss ceria, agar nasabah mau untuk menyimpan dananya di bank sumut.
2. Meningkatkan kualitas keramah tamahan kepada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), Cet ke-2.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2016.
- Ihsan Fadhl. Hukum Hadiah Dalam Islam,

<http://fadhlihsan.wordpress.com/2010/09/08/hukum-hadiah-dalam-islam/>, diakses tanggal 5 Mei 2011.
- Karim, A Adiwarman. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Khotibul,Umam. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mardani.*Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Muhammad.*Sistem dan Operasi Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Muhammad.*Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, cet I. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Nasrulloh,Agus Ahmad. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi* Vol 7, Nomor 1, 2012.
- Perwataatmadja, Karnaen dan Antonio, Muhammad Syafi'i. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf, 1997.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 9. Jakarta: LenteraHati, 2009.

Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 14. Jakarta :LenteraHati, 2009.

SOP Bank Sumut No. 393/Dir/UUSDJiB/SK/2016

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Pasal 1 Nomor 9.

KhairiyahUmmi, Customer Service.WawancaraPribadi. Medan, 29 Mei 2019

Lampiran- LampiranLampiran 1**SURAT KETERANGAN ASAL DANA**

Nama Program : Program Bank Sumut Syariah (BSS) Ceria
No. Rekening :
Nominal Tabungan :
Nama Nasabah :
No. KTP :
Alamat :
Asal Dana :

bahwa benar dana yang saya serahkan untuk pembuatan rekening tersebut di atas tidak berasal dari pencairan deposito/tabungan/giro/ di unit Bank Sumut Konvensional dan atau unit Bank Sumut Syariah Lain.

Jika dikemudian hari diketahui bahwasanya dana yang saya tempatkan berasal dari Bank Sumut baik syariah maupun konvensional, keikutsertaan saya dalam program BSS Ceria akan dibatalkan dan dikenakan biaya administrasi sebesar nilai hadiah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2017

(Nama Nasabah)

Marketing Dana

Diketahui Oleh,

(Nama Marketing)

(Pimpinan)

Lampiran 2**SURAT KUASA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- I. Nama : Nasabah
Alamat :
No. KTP :
No. Rekening :
Selanjutnya disebut **Pemberi Kuasa**
- II. Nama : Pimpinan Cabang/Capem
Jabatan :
Alamat : Jl. Dr. Sumarsono No. 50 Medan
Selanjutnya disebut **Penerima Kuasa**

Dalam hal ini Pemberi Kuasa memberi kuasa kepada Penerima Kuasa dalam hal:

KHUSUS

Melakukan pemblokiran saldo rekening tabungan Pemberi Kuasa sebesar Rp. selama 6/12 bulan dalam hal keikutsertaan Pemberi Kuasa di Program Bank Sumut Syariah (BSS) Ceria.

Demikianlah Surat Kuasa ini diperbuat untuk dilaksanakan sesuai dengan maksudnya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2017

MATERAI

(Nama Nasabah)

4

Lampiran 3

Contoh Bentuk Hadiah Program BSS Ceria

Catatan: Contoh Hadiah berikut ini bukan merupakan hadiah baku (hanya ilustrasi), jenis hadiah disesuaikan dengan nilai hadiah yang diperoleh oleh nasabah

No	Nominal	Jangka Waktu	Nilai Hadiah yang diberikan	Ilustrasi Hadiah	Ilustrasi Jenis Hadiah
1	25,000,000	6	550,000		Kompor Gas
2	25,000,000	12	1,100,000		Juicer
3	50,000,000	6	1,100,000		Digital Rice Cooker
4	50,000,000	12	2,200,000		Dispenser
5	100,000,000	6	2,200,000		TV 24"
6	100,000,000	12	4,400,000		AC
7	200,000,000	6	4,400,000		Mesin Cuci
8	200,000,000	12	8,800,000		HandPhone
9	300,000,000	6	6,600,000		Matras
10	300,000,000	12	13,200,000		Kulkas
11	400,000,000	6	8,800,000		Laptop
12	400,000,000	12	17,600,000		HandPhone
13	500,000,000	6	11,000,000		HandPhone
14	500,000,000	12	22,000,000		Sepeda Motor

Lampiran 4

Ilustrasi Nilai Hadiah Tabungan BSS Ceria

NO	Nominal	Implek Waktu	Pajak Hadiah	Nilai Hadiah yang diberikan kepada Nasabah	Nominal	Implek Waktu	Pajak Hadiah	Nilai Hadiah yang diberikan kepada Nasabah
1	25.000.000	6	110.000	550.000	25.000.000	12	220.000	1.100.000
2	30.000.000	6	132.000	660.000	30.000.000	12	264.000	1.320.000
3	35.000.000	6	154.000	770.000	35.000.000	12	308.000	1.540.000
4	40.000.000	6	176.000	880.000	40.000.000	12	352.000	1.760.000
5	45.000.000	6	198.000	990.000	45.000.000	12	396.000	1.980.000
6	50.000.000	6	220.000	1.100.000	50.000.000	12	440.000	2.200.000
7	55.000.000	6	242.000	1.210.000	55.000.000	12	484.000	2.420.000
8	60.000.000	6	264.000	1.320.000	60.000.000	12	528.000	2.640.000
9	65.000.000	6	286.000	1.430.000	65.000.000	12	572.000	2.860.000
10	70.000.000	6	308.000	1.540.000	70.000.000	12	616.000	3.080.000
11	75.000.000	6	330.000	1.650.000	75.000.000	12	660.000	3.300.000
12	80.000.000	6	352.000	1.760.000	80.000.000	12	704.000	3.520.000
13	85.000.000	6	374.000	1.870.000	85.000.000	12	748.000	3.740.000
14	90.000.000	6	396.000	1.980.000	90.000.000	12	792.000	3.960.000
15	95.000.000	6	418.000	2.090.000	95.000.000	12	836.000	4.180.000
16	100.000.000	6	440.000	2.200.000	100.000.000	12	880.000	4.400.000
17	105.000.000	6	462.000	2.310.000	105.000.000	12	924.000	4.620.000
18	110.000.000	6	484.000	2.420.000	110.000.000	12	968.000	4.840.000
19	115.000.000	6	506.000	2.530.000	115.000.000	12	1.012.000	5.060.000
20	120.000.000	6	528.000	2.640.000	120.000.000	12	1.056.000	5.280.000
21	125.000.000	6	550.000	2.750.000	125.000.000	12	1.100.000	5.500.000
22	130.000.000	6	572.000	2.860.000	130.000.000	12	1.144.000	5.720.000
23	135.000.000	6	594.000	2.970.000	135.000.000	12	1.188.000	5.940.000
24	140.000.000	6	616.000	3.080.000	140.000.000	12	1.232.000	6.160.000
25	145.000.000	6	638.000	3.190.000	145.000.000	12	1.276.000	6.380.000
26	150.000.000	6	660.000	3.300.000	150.000.000	12	1.320.000	6.600.000
27	155.000.000	6	682.000	3.410.000	155.000.000	12	1.364.000	6.820.000
28	160.000.000	6	704.000	3.520.000	160.000.000	12	1.408.000	7.040.000
29	165.000.000	6	726.000	3.630.000	165.000.000	12	1.452.000	7.260.000
30	170.000.000	6	748.000	3.740.000	170.000.000	12	1.496.000	7.480.000
31	175.000.000	6	770.000	3.850.000	175.000.000	12	1.540.000	7.700.000
32	180.000.000	6	792.000	3.960.000	180.000.000	12	1.584.000	7.920.000
33	185.000.000	6	814.000	4.070.000	185.000.000	12	1.628.000	8.140.000
34	190.000.000	6	836.000	4.180.000	190.000.000	12	1.672.000	8.360.000
35	195.000.000	6	858.000	4.290.000	195.000.000	12	1.716.000	8.580.000
36	200.000.000	6	880.000	4.400.000	200.000.000	12	1.760.000	8.800.000
37	205.000.000	6	902.000	4.510.000	205.000.000	12	1.804.000	9.020.000
38	210.000.000	6	924.000	4.620.000	210.000.000	12	1.848.000	9.240.000
39	215.000.000	6	946.000	4.730.000	215.000.000	12	1.892.000	9.460.000
40	220.000.000	6	968.000	4.840.000	220.000.000	12	1.936.000	9.680.000
41	225.000.000	6	990.000	4.950.000	225.000.000	12	1.980.000	9.900.000
42	230.000.000	6	1.012.000	5.060.000	230.000.000	12	2.024.000	10.120.000
43	235.000.000	6	1.034.000	5.170.000	235.000.000	12	2.068.000	10.340.000
44	240.000.000	6	1.056.000	5.280.000	240.000.000	12	2.112.000	10.560.000
45	245.000.000	6	1.078.000	5.390.000	245.000.000	12	2.156.000	10.780.000
46	250.000.000	6	1.100.000	5.500.000	250.000.000	12	2.200.000	11.000.000

47	255,000,000	6	1,122,000	5,610,000	255,000,000	12	2,244,000	11,220,000
48	260,000,000	6	1,144,000	5,720,000	260,000,000	12	2,288,000	11,440,000
49	265,000,000	6	1,166,000	5,830,000	265,000,000	12	2,332,000	11,660,000
50	270,000,000	6	1,188,000	5,940,000	270,000,000	12	2,376,000	11,880,000
51	275,000,000	6	1,210,000	6,050,000	275,000,000	12	2,420,000	12,100,000
52	280,000,000	6	1,232,000	6,160,000	280,000,000	12	2,464,000	12,320,000
53	285,000,000	6	1,254,000	6,270,000	285,000,000	12	2,508,000	12,540,000
54	290,000,000	6	1,276,000	6,380,000	290,000,000	12	2,552,000	12,760,000
55	295,000,000	6	1,298,000	6,490,000	295,000,000	12	2,596,000	12,980,000
56	300,000,000	6	1,320,000	6,600,000	300,000,000	12	2,640,000	13,200,000
57	305,000,000	6	1,342,000	6,710,000	305,000,000	12	2,684,000	13,420,000
58	310,000,000	6	1,364,000	6,820,000	310,000,000	12	2,728,000	13,640,000
59	315,000,000	6	1,386,000	6,930,000	315,000,000	12	2,772,000	13,860,000
60	320,000,000	6	1,408,000	7,040,000	320,000,000	12	2,816,000	14,080,000
61	325,000,000	6	1,430,000	7,150,000	325,000,000	12	2,860,000	14,300,000
62	330,000,000	6	1,452,000	7,260,000	330,000,000	12	2,904,000	14,520,000
63	335,000,000	6	1,474,000	7,370,000	335,000,000	12	2,948,000	14,740,000
64	340,000,000	6	1,496,000	7,480,000	340,000,000	12	2,992,000	14,960,000
65	345,000,000	6	1,518,000	7,590,000	345,000,000	12	3,036,000	15,180,000
66	350,000,000	6	1,540,000	7,700,000	350,000,000	12	3,080,000	15,400,000
67	355,000,000	6	1,562,000	7,810,000	355,000,000	12	3,124,000	15,620,000
68	360,000,000	6	1,584,000	7,920,000	360,000,000	12	3,168,000	15,840,000
69	365,000,000	6	1,606,000	8,030,000	365,000,000	12	3,212,000	16,060,000
70	370,000,000	6	1,628,000	8,140,000	370,000,000	12	3,256,000	16,280,000
71	375,000,000	6	1,650,000	8,250,000	375,000,000	12	3,300,000	16,500,000
72	380,000,000	6	1,672,000	8,360,000	380,000,000	12	3,344,000	16,720,000
73	385,000,000	6	1,694,000	8,470,000	385,000,000	12	3,388,000	16,940,000
74	390,000,000	6	1,716,000	8,580,000	390,000,000	12	3,432,000	17,160,000
75	395,000,000	6	1,738,000	8,690,000	395,000,000	12	3,476,000	17,380,000
76	400,000,000	6	1,760,000	8,800,000	400,000,000	12	3,520,000	17,600,000
77	405,000,000	6	1,782,000	8,910,000	405,000,000	12	3,564,000	17,820,000
78	410,000,000	6	1,804,000	9,020,000	410,000,000	12	3,608,000	18,040,000
79	415,000,000	6	1,826,000	9,130,000	415,000,000	12	3,652,000	18,260,000
80	420,000,000	6	1,848,000	9,240,000	420,000,000	12	3,696,000	18,480,000
81	425,000,000	6	1,870,000	9,350,000	425,000,000	12	3,740,000	18,700,000
82	430,000,000	6	1,892,000	9,460,000	430,000,000	12	3,784,000	18,920,000
83	435,000,000	6	1,914,000	9,570,000	435,000,000	12	3,828,000	19,140,000
84	440,000,000	6	1,936,000	9,680,000	440,000,000	12	3,872,000	19,360,000
85	445,000,000	6	1,958,000	9,790,000	445,000,000	12	3,916,000	19,580,000
86	450,000,000	6	1,980,000	9,900,000	450,000,000	12	3,960,000	19,800,000
87	455,000,000	6	2,002,000	10,010,000	455,000,000	12	4,004,000	20,020,000
88	460,000,000	6	2,024,000	10,120,000	460,000,000	12	4,048,000	20,240,000
89	465,000,000	6	2,046,000	10,230,000	465,000,000	12	4,092,000	20,460,000
90	470,000,000	6	2,068,000	10,340,000	470,000,000	12	4,136,000	20,680,000
91	475,000,000	6	2,090,000	10,450,000	475,000,000	12	4,180,000	20,900,000
92	480,000,000	6	2,112,000	10,560,000	480,000,000	12	4,224,000	21,120,000
93	485,000,000	6	2,134,000	10,670,000	485,000,000	12	4,268,000	21,340,000
94	490,000,000	6	2,156,000	10,780,000	490,000,000	12	4,312,000	21,560,000
95	495,000,000	6	2,178,000	10,890,000	495,000,000	12	4,356,000	21,780,000
96	500,000,000	6	2,200,000	11,000,000	500,000,000	12	4,400,000	22,000,000



 Memberikan Pelayanan Terbaik

BSS-CERIA Buka Tabungannya.. “Bebas Pilih Hadiahnya”





 14002
www.banksumut.com

join : PT. Bank Sumut follow : @banksumut






DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 31 Maret 1999, putri dari pasangan suami-istri, Safril Arifin dan Hanidah. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat SD di SD Muhammadiyah 09 Medan pada tahun 2010, tingkat SLTP di SMP Negeri 37 Medan pada tahun 2013, dan tingkat SLTA di SMK Negeri 1 Medan pada tahun 2016, kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan mulai tahun 2016.